

Pengembangan Jiwa Wirausaha dan Kreativitas Siswa SD: Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Pendekatan Edupreneur

Nurul Badriyah¹, Setyo Tri Wahyudi², Radeetha³, Kartika Sari⁴, Rihana Sofie Nabella⁵

¹²³⁴⁵Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya

Email: ¹nurulbayhaqi@ub.ac.id, ²setyo.tw@ub.ac.id, ³radeethaa@student.ub.ac.id,
⁴ksari@ub.ac.id, ⁵sofierihana@ub.ac.id

Abstrak

Pendidikan dianggap sebagai faktor penting dalam mengukur kemajuan suatu bangsa dan moralitas individu serta negara. Pendidikan wirausaha di tingkat Sekolah Dasar (SD) menjadi krusial dalam membentuk karakter wirausaha siswa sejak dini. Kegiatan pengabdian di Madrasah Diniyah Darul Ulum berhasil memberikan pemahaman dasar tentang wirausaha melalui pendekatan teori dan praktik yang melibatkan siswa secara aktif. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi, studi lapang, dan aktualisasi kewirausahaan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan berdaya ungkit. Hasil yang diperoleh pada pengabdian ini adalah siswa yang awalnya enggan berbicara menjadi lebih percaya diri dan kreatif dalam menyampaikan ide-ide mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat landasan pemahaman wirausaha dan membekali siswa dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha sederhana. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran wirausaha, disarankan untuk melanjutkan kegiatan dengan mengadakan pekan kewirausahaan atau bazar usaha yang memberikan platform nyata bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam dunia wirausaha.

Kata Kunci: Pendidikan Wirausaha, Sekolah Dasar, Pembelajaran Teori dan Praktik, Pengembangan Kreativitas, Pekan Kewirausahaan.

Abstract

Education is considered a crucial factor in measuring a nation's progress and the morality of individuals and the state. Entrepreneurship education at the elementary school (SD) level is critical to shaping students' entrepreneurial character from an early age. The community engagement activities at Madrasah Diniyah Darul Ulum have successfully provided a fundamental understanding of entrepreneurship through a theory and practice approach involving active student participation. This approach creates an interactive and empowering learning environment. Students who were initially hesitant to speak became more confident and creative in expressing their ideas. These activities reinforce the foundation of entrepreneurial understanding and equip students with the practical skills needed to initiate and run small businesses. To enhance the effectiveness of entrepreneurship education, it is recommended to continue these activities by organising entrepreneurship fairs or business bazaars, providing a real platform for students to apply their knowledge and skills in the entrepreneurial world.

Keywords: Entrepreneurship Education, Elementary School, Theory and Practice Learning, Creativity Development, Entrepreneurship Fair.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan perkembangan suatu bangsa. Mengacu pada UU No. 20 tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang terencana dan sadar untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka dalam hal spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten.

Dalam era kemajuan teknologi, kewirausahaan menjadi faktor kunci dalam mendukung perkembangan zaman. Wirausaha memiliki kontribusi besar terhadap ekonomi Indonesia, terutama sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Badan Pusat Statistik, 2020; Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Tahun 2020-2024, 2020). Namun, pentingnya mempersiapkan generasi muda dalam hal wirausaha masih menjadi sebuah tantangan.

Edupreneur merupakan topik yang sering dibicarakan di tingkat satuan Sekolah Dasar (SD). Adanya permasalahan dalam pembelajaran kewirausahaan mengakibatkan terjadinya polemik, seperti: (1) perbedaan antara materi dan teori dengan praktik yang dijalankan, (2) guru belum memahami bahwa eksperimen lebih penting dari teori, (3) siswa kesulitan mengembangkan jenis-jenis usaha dalam lingkungan mereka karena minimnya pengalaman dan pemahaman

dalam kewirausahaan, (4) pembelajaran *edupreneur* belum mempertimbangkan peran dan fungsi dari berbagai aspek kemasyarakatan (Xiong et al., 2020). Oleh karena itu, lembaga pendidikan sebagai pilar bagi generasi muda memiliki 3 fungsi penting dalam sektor *edupreneur*, yaitu sebagai fasilitator budaya kewirausahaan, mediator keterampilan, dan sebagai penggerak pengembangan bisnis di tingkat regional (Širůček & Galečka, 2017; Wardana et al., 2021). Demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu siswa SD mengembangkan pemahaman dasar tentang wirausaha, meningkatkan kreativitas dan inovasi mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi wirausahawan di masa depan (Eid et al., 2019; Kuckertz et al., 2020).

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang wirausaha dan mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Tujuan khususnya meliputi, (1) mengenalkan siswa SD pada konsep dasar wirausaha dan nilai-nilai yang perlu dimiliki oleh seorang wirausahawan; (2) meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa melalui pembelajaran praktis dalam wirausaha; (3) mempersiapkan siswa dengan pemahaman tentang pengelolaan usaha sederhana dan cara menentukan harga jual produk; (4) mendorong siswa untuk menggali ide-ide usaha dari berbagai sumber dalam lingkungan mereka, dan (5) mengubah sikap siswa dari malu menjadi percaya diri dalam menyampaikan ide-ide mereka.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran kewirausahaan siswa SD, beberapa solusi ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini, termasuk (1) pendekatan kontekstual untuk pembelajaran wirausaha yang

mempertimbangkan aspek kemasyarakatan; (2) pelatihan guru tentang pendekatan praktis dalam mengajar wirausaha; (3) integrasi kewirausahaan dalam kurikulum dengan pendekatan berorientasi pada praktik; (4) mentor dan pembimbing bagi siswa untuk mendapatkan panduan langsung dalam mengembangkan bisnis kecil; (5) kemitraan dengan komunitas lokal, bisnis, dan organisasi non-pemerintah; (6) mengadakan kompetisi wirausaha atau penghargaan bagi siswa yang mengembangkan ide bisnis yang inovatif; dan (7) evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap program pembelajaran kewirausahaan.

Pembelajaran wirausaha di tingkat SD memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan kreativitas, mengembangkan sikap mandiri, keterampilan sosial, kesadaran ekonomi, dan kemampuan manajemen siswa. Namun, ada sejumlah permasalahan, seperti kesenjangan antara teori dan praktik, kurangnya pemahaman guru, dan kesulitan siswa dalam mengembangkan jenis-jenis usaha. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian mencoba mengatasi permasalahan ini dan membantu siswa mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk menjadi wirausahawan di masa depan.

Diharapkan bahwa kegiatan pengabdian ini akan memberikan hasil yang positif, seperti meningkatnya pemahaman siswa tentang wirausaha, peningkatan kreativitas dan inovasi, serta perubahan sikap menjadi lebih percaya diri. Manfaatnya adalah siswa SD akan lebih siap secara kewirausahaan di masa depan, dapat mengidentifikasi peluang bisnis di sekitar mereka, dan mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia bisnis. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga memberikan wawasan berharga kepada siswa dan

memberikan dasar untuk pengembangan kewirausahaan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan yang signifikan dalam konteks pendidikan kewirausahaan untuk siswa sekolah dasar. Sasaran utama dari pengabdian ini adalah siswa SD yang perlu dipersiapkan dengan pemahaman dan keterampilan dasar yang mendukung perkembangan jiwa wirausaha. Adapun berikut ini adalah rangkaian metode pelaksanaan pengabdian mencakup: 1) pengenalan konsep wirausaha melalui permainan edukatif; 2) kunjungan ke usaha kecil; 3) pelatihan manajemen keuangan, pendampingan dalam mengasah keterampilan praktis; 4) pembentukan kelompok usaha kecil; 5) serta mengadakan lomba produk sebagai tantangan nyata.

Tim pengabdian, terdiri dari guru, pemateri, dan pendamping, memainkan peran utama dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi kegiatan ini. Mereka juga memberikan dorongan moral dan materiil kepada siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Kegiatan ini melibatkan 25 siswa SD dan beberapa guru pendamping. Lokasi pelaksanaan kegiatan adalah di Madrasah Diniyah Darul Ulum dengan durasi sekitar 6 bulan.

Untuk mengukur keberhasilan program, dilakukan analisis melalui evaluasi berkelanjutan yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam proses perbaikan. Indikator keberhasilan program mencakup perubahan sikap siswa dari malu menjadi berani dalam menyampaikan ide, peningkatan pemahaman dan keterampilan dasar dalam kewirausahaan, partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan, serta kesan dan pesan siswa sebagai umpan balik yang berharga.

Diharapkan bahwa melalui metode ini, kegiatan pengabdian ini akan berhasil membantu siswa sekolah dasar untuk lebih memahami dan menerapkan konsep wirausaha, meningkatkan kreativitas dan inovasi mereka, serta memberikan landasan kuat bagi perkembangan kewirausahaan siswa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membekali siswa untuk memahami mengenai wirausaha. Melalui pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, pemikiran kreatif, dan penerapan praktik, kegiatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan berdaya ungkit bagi perkembangan kewirausahaan siswa. Selain itu, para siswa awalnya yang enggan untuk berbicara akhirnya menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide-ide mereka, mencerminkan perubahan sikap yang positif. Dapat dikatakan, dari kegiatan pengabdian ini, para murid menjadi lebih berani mengemukakan pendapat dan mengekspresikan keinginannya.

Pemateri dan guru pendamping juga memberikan dasar yang kuat tentang sifat-sifat yang perlu dimiliki oleh seorang wirausahawan, serta metode sederhana dalam menentukan harga jual produk. Kesempatan untuk menggali ide-ide usaha dari berbagai sumber juga memberikan pemahaman praktis tentang bagaimana memulai dan menjalankan usaha sederhana.



Gambar 1. Salah Satu Siswa Diminta untuk Menyampaikan Ide Usaha

Dalam konteks teori yang digunakan, pendekatan edupreneurship dalam pembelajaran wirausaha telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip tersebut dengan baik. Siswa terlibat dalam pembelajaran aktif, berkolaborasi, dan mengasah keterampilan praktis yang diperlukan dalam wirausaha. Penerapan teori ini telah membantu siswa memahami pentingnya karakteristik seorang wirausahawan dan memberikan mereka landasan kuat untuk memulai bisnis sederhana.

Ketercapaian indikator yang dikaitkan dengan pelaksanaan program telah terlihat dalam perubahan sikap siswa, peningkatan partisipasi mereka dalam pembelajaran, dan pemahaman dasar tentang wirausaha. Selain itu, melalui kegiatan evaluasi yang melibatkan siswa, pengabdian ini juga memberikan umpan balik yang berguna untuk pengembangan program di masa depan.



Gambar 2. Pembentukan Kelompok dan Diskusi sebagai Pendukung Pendekatan Edupreneurship

Temuan-temuan baru setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian melibatkan perluasan ruang lingkup program. Disarankan agar kegiatan pembekalan kewirausahaan dilanjutkan dengan kegiatan lanjutan, seperti pekan kewirausahaan atau bazar usaha. Kegiatan semacam itu akan memberikan siswa peluang nyata untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama kegiatan pengabdian. Hal ini dilandaskan pada hasil *brainstorming* yang dimiliki oleh para siswa melalui penyampaian ide/gagasan usaha serta pesan dan kesan yang diberikan kepada tim pengabdian, sebagai berikut:

Tabel 1. Ide/Gagasan Usaha, Pesan, dan Kesan Beberapa Siswa

No.	Produk	Pesan dan Kesan
1.	Ayam <i>crispy</i>	Dari acara hari ini Saya bisa belajar untuk menjual makanan dengan baik
2.	Cilok	Menginspirasi
3.	Pisang coklat (Piscok)	Saya ingin berjualan Piscok dengan hasil yang cukup
4.	<i>Snack</i> makanan ringan	Senang
5.	Sosis bakar	Saya ingin menjual sosis bakar karena sosis bakar itu enak dan lezat
6.	Tahu <i>crispy</i>	Dari pelajaran hari ini Saya ingin menjalankan bisnis yang lebih baik
7.	Sempol	Seru dan senang karena bisa mengerti cara menjual
8.	Martabak	Senang
9.	Susu jelly	Senang karena bisa mendapatkan ilmu

No.	Produk	Pesan dan Kesan yang baru
10.	Risol, es teh/es jeruk, mie goreng/nasi goreng	-
11.	Stick	-
12.	Risol mayo	Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Saya senang bisa mengetahui cara berusaha menjadi pebisnis
13.	Tas yang terbuat dari bungkus plastic <i>snack</i>	Saya senang dengan kegiatan hari ini dan Saya mendoakan semoga Universitas Brawijaya semakin maju
14.	Alat tulis yang unik	Senang bila banyak pembeli dan bahagia
15.	Mie	Saya merasa senang karena Saya bisa tahu cara menjadi pengusaha
16.	Es teh, mie, nasi goreng	Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Saya merasa senang karena Saya tahu cara untuk menjadi pengusaha
17.	Seblak	Senang bisa tahu cara mendapatkan uang, karena kita harus memikirkan ide yang harus dijual
18.	Bolpoin	Dengan program pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Saya merasa senang

No.	Produk	Pesan dan Kesan
		karena Saya bisa membuat usaha kecil-kecilan
19.	Cilok	Saya ingin menjual cilok lagi
20.	Jamur <i>crispy</i>	Saya mendapatkan cara berbisnis yang baik
21.	Brownis	Saya senang karena Saya bisa belajar menjual dan juga mengetahui hobi-hobi yang bisa digunakan untuk membuat usaha
22.	<i>Snack</i>	Seru dan senang karena bisa mendapatkan ilmu baru
23.	Seblak	Senang dan mau jika diadakan lagi
24.	Terang bulan (Terbul) mini	Cara mengajarnya seru

Sumber: Data Lapang, 2023

Pekan kewirausahaan atau bazar usaha akan menjadi platform yang konkret bagi siswa untuk merancang, mengelola, dan memasarkan produk atau jasa mereka sendiri. Hal ini akan memberikan pengalaman praktis yang sangat berharga dalam memahami aspek operasional bisnis. Selain itu, kegiatan ini juga memfasilitasi kolaborasi antar siswa, berbagi ide, dan belajar dari pengalaman bersama, yang merupakan unsur penting dalam pengembangan keterampilan wirausaha.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil membawa pemahaman dasar tentang wirausaha kepada siswa SD, dan dengan melanjutkannya dengan kegiatan lanjutan, Madrasah Diniyah Darul Ulum dapat lebih memantapkan upaya pembekalan kewirausahaan, membantu siswa menjadi lebih siap secara kewirausahaan di masa depan.



Gambar 3. Foto Bersama Siswa, Guru, dan Tim Pengabdian yang Terlibat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil analisis dan pembahasan, mengacu pada penyelesaian masalah pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan pengabdian kepada masyarakat.

Saran

Saran disusun berdasarkan temuan pengabdian kepada masyarakat yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, penelitian dan/atau keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. <https://www.bps.go.id/subject/35/usaha-a-mikro-kecil.html>.
- Eid, R., Badewi, A., Selim, H., & El-Gohary, H. (2019). Integrating and extending competing intention models to understand the entrepreneurial intention of senior university students. *Education & Training, 61*(2), 234–254. <https://doi.org/10.1108/ET-02-2018-0030>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil

dan Menengah Republik Indonesia
Nomor 5 Tahun 2020 tentang Rencana
Strategis Kementerian Koperasi dan
Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2020-
2024, Pub. L. No. 5 (2020).

- Kuckertz, A., Berger, E. S. C., & Prochotta, A.
(2020). Misperception of
entrepreneurship and its consequences
for the perception of entrepreneurial
failure – the German case. *International
Journal of Entrepreneurial Behavior &
Research*, 26(8), 1865–1885.
<https://doi.org/10.1108/IJEER-02-2020-0060>
- Širuček, M., & Galečka, O. (2017). Alternative
Evaluation of S&P 500 Index in Relation
to Quantitative Easing. *Forum Scientiae
Oeconomia*, 5(1), 5–18.
- Wardana, L., Narmaditya, B., Wibowo, A.,
Fitriana, Saraswati, T., & Indriani, R.
(2021). Drivers of entrepreneurial
intention among economics students in
Indonesia. *Entrepreneurial Business and
Economics Review*, 9, 61–74.
<https://doi.org/10.15678/EBER.2021.090104>
- Xiong, L., Ukanwa, I., & Anderson, A. R.
(2020). Institutional influence and the role
of family in poor women's
micropreneurship. *International Journal of
Entrepreneurial Behavior & Research*, 26(1),
122–140. <https://doi.org/10.1108/IJEER-05-2017-0162>